

PENGEMBANGAN PARIWISATA MANGROVE DI KECAMATAN GUNUNG KIJANG

Oleh
Siti Kholisa
NIM. 160569201034

ABSTRAK

Salah satu daerah tujuan ekowisata yang ada di Bintan terletak di Kecamatan Gunung Kijang tepatnya Di Kelurahan Kawal. Letaknya cukup strategis yaitu di Kelurahan Kawal yang menjadi jalur arus wisatawan baik dari Tanjungpinang maupun dari Kabupaten Bintan. Memerlukan berbagai upaya agar pengembangan pariwisata berjalan baik, sehingga bisa mendatangkan dan membangkitkan lagi pariwisata yang mulai meredup. Penting adanya pelatihan-pelatihan agar masyarakat yang bekerja mempunyai kualitas dan agar pengunjung yang datang menikmati sehingga tempat wisata semakin terkenal dimata masyarakat. Kawasan Kecamatan Gunung Kijang yang didominasi dengan pariwisata yang hampir mayoritas hanya memperkenalkan wisata di pantai menjadikan kawasan mangrove kurang diminati dikalangan masyarakat sekitar. Sebagian dari masyarakat menganggap kawasan mangrove khususnya ekowisata bukan wisata yang terlalu menarik untuk dikunjungi. Hal inilah yang menjadi pendorong dalam pengembangan pariwisata mangrove di Kelurahan Kawal. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan teori yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata mangrove di Kecamatan Gunung Kijang yaitu Teori Strukturasi menurut Antonie Giddens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata mangrove di Kecamatan Gunung Kijang belum maksimal. Kecamatan Gunung Kijang memiliki kawasan mangrove yang masih terjaga keadaan alamnya namun dalam pengembangan masih memerlukan peranan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat agar pariwisata mangrove di Kecamatan Gunung Kijang dapat lebih berkembang dan dikenal oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

Kata kunci : Pengembangan, Pariwisata, Mangrove

MANGROVE TOURISM DEVELOPMENT IN MOUNTAIN KIJANG DISTRICT

By
Siti Kholisa
NIM. 160569201034

ABSTRACK

One of the ecotourism destinations in Bintan is located in Gunung Kijang District, precisely in Kawal Village. The location is quite strategic, namely in the Kawal Village which is the route for the flow of tourists both from Tanjungpinang and from Bintan Regency. Requires various efforts so that tourism development goes well, so that it can bring in and revive tourism which is starting to fade. It is important to have training so that people who work have quality and so that visitors who come enjoy it so that tourist attractions are increasingly famous in the eyes of the public. The Gunung Kijang sub-district area which is dominated by tourism, the majority of which only introduce tourism on the beach, makes the mangrove area less desirable among the surrounding community. Some people think that mangrove areas, especially ecotourism, are not very interesting tours to visit. This is what drives the development of mangrove tourism in the Kawal Village. Using a qualitative approach method and using theories related to the development of mangrove tourism in Gunung Kijang District, namely Structural Theory according to Antonie Giddens. The results of the study show that the development of mangrove tourism in Gunung Kijang District has not been maximized. Gunung Kijang Subdistrict has a mangrove area that is still in a natural condition but in development it still requires the role of various parties, both the government and the community so that mangrove tourism in Gunung Kijang Subdistrict can be more developed and known by local and foreign tourists.

Keywords: Development, Tourism, Mangroves